

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Persepsi Risiko, Pengaruh Sosial, dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Saham pada Generasi Z

Luthfi Nur Azizah^{1*}, Isnaeni Rokhayati², Dian Safitri Pantja Koesoemasari³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 28, 2026

Revised Mar 6, 2026

Accepted Mar 11, 2026

Keywords:

Stock Investment Interest
Financial Literacy
Investment Motivation
Risk Perception
Social Influence
Minimum Capital Investment

ABSTRACT (9 PT)

This study aims to analyze the influence of financial literacy, investment motivation, risk perception, social influence, and minimum capital on stock investment interest among Generation Z. The population consisted of 134 members of the Beginner Stock Investor Community in Purwokerto, and the sampling technique used was probability sampling with a simple random sampling method, resulting in 101 respondents. This research employed a quantitative approach using a survey method through the distribution of questionnaires, and the data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that financial literacy, investment motivation, social influence, and minimum capital have a positive and significant effect on stock investment interest, while risk perception has a negative and significant effect on stock investment interest. The limitation of this study is that it was conducted only among members of the Beginner Stock Investor Community in Purwokerto, so the findings cannot be broadly generalized to all Generation Z individuals in other regions or communities with different characteristics.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Luthfi Nur Azizah,
Program studi manajemen, fakultas ekonomika dan bisnis
Universitas wijayakusuma purwokerto
Jl. Raya Beji Karangsalam Kedungbanteng. Banyumas 53152. Indonesia
Email: luthfinurazizah606@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Investasi merupakan strategi penting dalam pengelolaan keuangan untuk menjaga stabilitas jangka panjang dan mengembangkan modal. Seiring digitalisasi sektor keuangan, akses terhadap instrumen investasi semakin mudah, khususnya bagi Generasi Z. Otoritas Jasa Keuangan (2025) mendefinisikan investasi sebagai alokasi modal jangka panjang untuk memperoleh imbal hasil melalui instrumen yang berada dalam kerangka regulasi. Perkembangan pasar modal Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan jumlah investor, dari 14,87 juta pada Desember 2024 menjadi 18.012.665 SID pada Agustus 2025, dengan penambahan lebih dari 3 juta investor baru sepanjang 2025. Saham menjadi instrumen yang diminati karena potensi imbal hasil yang tinggi serta kemudahan akses melalui platform digital.

Dominasi investor berusia di bawah 30 tahun yang mencapai 54,23% per Agustus 2025 menunjukkan kuatnya minat investasi saham di kalangan Generasi Z. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan tabungan Gen Z sebesar 14,5% (YoY) pada September 2024 serta indeks literasi keuangan kelompok usia 13–28 tahun yang mencapai 74,8%. Namun, di tengah peningkatan literasi dan partisipasi tersebut, sebagian Generasi Z masih cenderung mengambil keputusan investasi berdasarkan tren media sosial atau pengaruh rekan sebaya tanpa evaluasi yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingginya partisipasi investasi dan kualitas pengambilan keputusan finansial yang rasional.

Minat investasi merupakan keinginan individu untuk mencari dan memahami informasi terkait suatu instrumen investasi, mulai dari potensi keuntungan, risiko, hingga kinerja investasi tersebut (Yulianti et al., 2020). Untuk meningkatkan minat investasi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi saham,

salah satunya literasi keuangan (Agata & Nurazi, 2024). Literasi keuangan adalah kapasitas untuk membaca, menganalisis, mengelola, serta mengkomunikasikan kondisi keuangan yang dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan material (Kartini & Mashudi, 2022). Secara teoritis, individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami risiko dan potensi keuntungan investasi sehingga lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Parulian & Aminnudin (2020); Prameswari & Setyorini (2025); Agata & Nurazi (2024); Sari & Wibowo (2025) menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham, sedangkan hasil penelitian Cahyani *et al.* (2023) menunjukkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat investasi adalah motivasi investasi (Dewantara *et al.*, 2025). Motivasi investasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang ada dalam diri individu, yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas spesifik guna mencapai suatu sasaran (Syaputra *et al.*, 2024). Secara teoritis, semakin tinggi motivasi investasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula keinginannya untuk mencari informasi dan terlibat dalam aktivitas investasi. Penelitian yang dilakukan Saputra & Wardani (2025); Burhanudin *et al.* (2021); Kurniawati & Pamungkas (2023); Fattah (2023) dan Aini *et al.* (2019) menyatakan motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham, sedangkan hasil penelitian Aini *et al.* (2019) menyatakan bahwa motivasi investasi tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Namun, perbedaan konteks dan karakteristik responden pada setiap penelitian memungkinkan adanya variasi hasil, sehingga pengujian kembali dalam penelitian ini menjadi relevan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H2: Motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham.

Faktor yang juga mempengaruhi minat investasi adalah persepsi risiko (Qaristey *et al.*, 2025). Persepsi risiko adalah evaluasi subjektif atau penilaian individu terhadap risiko dan ketidakpastian yang mungkin muncul ketika mengambil investasi (Fahlevi & Susilowati, 2025). Secara teoritis, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan individu, maka semakin besar tingkat kekhawatiran terhadap potensi kerugian, sehingga dapat menurunkan minat untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Prameswari & Setyorini (2025); Johan & Azariani (2025); Sapitri & Anhar (2020); Herdjiono & Jumiaty (2022) menyatakan Persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham, sedangkan hasil penelitian Ramadani *et al.* (2022) menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya persepsi risiko cenderung menurunkan keinginan individu untuk melakukan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H3: Persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi saham.

Pengaruh sosial turut memengaruhi minat investasi, terutama ketika keputusan dipengaruhi oleh rekomendasi dari keluarga, teman, atau lingkungan sosial (Agustin & Sari, 2025). Pengaruh sosial adalah tingkat pengaruh dari pihak lain yang dirasakan individu, sehingga ia merasa perlu untuk mengadopsi sistem baru tersebut (Koesoemasari & Surveyardini, 2025). Secara teoritis, individu cenderung terpengaruh oleh opini, pengalaman, dan rekomendasi dari lingkungan sosialnya, sehingga semakin kuat dukungan atau pengaruh positif dari lingkungan, maka semakin tinggi minat individu untuk berinvestasi. Penelitian yang dilakukan Anastasya Fauzianti & Retnosari (2022); Fattah (2023); Febria (2025); Hamzali & Susanto (2025) dan Theresia (2024) menyatakan pengaruh sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi, sedangkan hasil penelitian Fattah (2023) yang menemukan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H4: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Modal minimal juga memegang peranan penting dalam menentukan minat berinvestasi (Putu *et al.*, 2024). Modal minimal investasi adalah faktor yang menjadi pertimbangan individu sebelum berinvestasi, di mana asumsi estimasi dana yang diperlukan semakin rendah akan meningkatkan minat individu untuk melakukan investasi (Yuliati *et al.*, 2020). Secara teoritis, semakin rendah modal minimal yang ditetapkan, maka semakin terbuka akses individu untuk berinvestasi karena hambatan finansial menjadi lebih kecil. Kondisi ini dapat meningkatkan ketertarikan dan keinginan individu untuk memulai investasi. Penelitian yang dilakukan Putu *et al.* (2024); Putra & Syafrudin (2023); Parulian & Aminnudin (2020); Burhanudin *et al.* (2021) menyatakan modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, sedangkan hasil penelitian Wahyuningtias & Pakaya (2024) juga menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah

H5: Modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi saham.

Berdasarkan fenomena bisnis dan ketidakselarasan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial dan modal minimal terhadap minat investasi saham pada Generasi Z. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi rujukan untuk meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat terhadap investasi saham.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian ini menguji pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan modal minimal terhadap minat investasi saham pada Generasi Z. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji Hipotesis (Uji t).

Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto yang memenuhi kriteria usia 13-28 tahun dengan total anggota sebanyak 134 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan $N = 134$ orang dan margin of error 5% (0,05), menghasilkan $n \approx 100,37$ yang dibulatkan menjadi 101 orang. Sampel penelitian diambil dengan metode *simple random sampling*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan modal minimal terhadap minat investasi saham. Hasil analisis menghasilkan model regresi yang selanjutnya dievaluasi melalui koefisien determinasi (R^2), uji F, serta uji t untuk mengetahui besarnya kontribusi dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Ringkasan hasil uji t

Variabel	b	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Keterangan
Literasi Keuangan	0,162	2,680	1,6611	0,009	Diterima
Motivasi Investasi	0,703	4,186	1,6611	0,000	Diterima
Persepsi Risiko	-0,699	-6,166	1,6611	0,000	Diterima
Pengaruh Sosial	0,258	2,347	1,6611	0,021	Diterima
Modal Minimal	0,422	3,925	1,6611	0,000	Diterima

Sumber: Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian, analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 1 menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,549 + 0,162 \text{ Litk} + 0,703 \text{ Motv} - 0,699 \text{ Risk} + 0,258 \text{ Sos} + 0,422 \text{ XMod} + e$$

Keterangan:

Litk = Literasi Keuangan
 Motv = Motivasi Investasi
 Risk = Persepsi Risiko
 Sos = Pengaruh Sosial
 Mod = Modal Minimal
 Y = Minat Investasi Saham

Persamaan regresi tersebut menunjukkan adanya hubungan linier antara variabel bebas terhadap minat investasi saham. Konstanta sebesar 3,549 menunjukkan bahwa ketika literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan modal minimal bernilai nol, maka minat investasi saham sebesar 3,549. Literasi keuangan (0,162), motivasi investasi (0,703), pengaruh sosial (0,258), dan modal minimal (0,422) berpengaruh positif terhadap minat investasi saham, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada masing-masing variabel tersebut akan meningkatkan minat investasi saham sebesar nilai koefisiennya dengan asumsi variabel lain tetap. Sebaliknya, persepsi risiko (-0,699) berpengaruh negatif, artinya setiap peningkatan satu satuan persepsi risiko akan menurunkan minat investasi saham sebesar 0,699 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kontribusi variabel literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan modal minimal dalam menjelaskan minat investasi saham. Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien determinasi pada lampiran 7, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,728 atau 72,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan minat investasi saham yang dijelaskan literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan modal minimal. Adapun untuk sisanya yaitu 27,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden dengan jumlah variabel keseluruhan (k) sebanyak 6 dan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan derajat kebebasan (df) = $(k-1)(n-k)$ = $(6-1)(101-6)$ = $(5)(95)$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,3102. Hasil uji F menunjukkan bahwa F hitung sebesar 50,849 lebih besar daripada F tabel ($50,849 > 2,3102$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, secara simultan literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi risiko, pengaruh sosial, dan modal minimal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham.

Uji hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap minat investasi saham. Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df = (n - k) = (101 - 6) = 95$ pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,6611.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai $t_{\text{hitung}} (2,680) > t_{\text{tabel}} (1,6611)$ dengan nilai probabilitas $(0,009) < (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi sebesar 0,162 menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi minat investasi saham. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada Generasi Z dinyatakan **hipotesis diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agata & Nurazi (2024), Parulian & Aminudin (2020), Prameswari & Setyorini (2025), Sari & Wibowo (2025), Zulaihati *et al.* (2020) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi dan menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu mendorong minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk berinvestasi di pasar modal.

Secara konseptual, literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap minat investasi. Semakin baik kemampuan responden dalam memahami konsep keuangan, mengomunikasikannya, merencanakan keuangan pribadi, serta mengambil keputusan keuangan, semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi. Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan membentuk sikap positif terhadap investasi (*attitude toward the behavior*), yang kemudian mendorong terbentuknya niat untuk berinvestasi secara sadar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menjadi dasar dalam pembentukan minat investasi sesuai dengan tujuan dan ekspektasi finansial individu.

Variabel motivasi investasi menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} (4,186)$ lebih dari $t_{\text{tabel}} (1,6611)$ dengan tingkat signifikan $(0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Koefisien regresi sebesar 0,703 menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada Generasi Z dinyatakan **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra & Wardani (2025), Burhanudin *et al.* (2021), Kurniawati & Pamungkas (2023), Fattah (2023), dan Aini *et al.* (2019) menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat membeli produk saham di pasar modal, khususnya pada kalangan mahasiswa generasi Z.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kuat dorongan internal untuk mencari informasi, mempelajari, dan mencoba investasi, semakin besar pula minat mereka untuk berinvestasi. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), motivasi investasi membentuk sikap positif terhadap investasi (*attitude toward the behavior*), yang kemudian mendorong munculnya niat untuk berinvestasi secara sadar dan terencana. Dengan demikian, motivasi investasi tidak hanya meningkatkan keinginan untuk terlibat dalam aktivitas investasi, tetapi juga memperkuat kesiapan dan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan tujuan finansial pribadi.

Variabel persepsi risiko memiliki nilai $t_{\text{hitung}} (-6,166)$ lebih dari $t_{\text{tabel}} (1,6611)$ dengan tingkat signifikan $(0,000 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Koefisien regresi sebesar $-0,699$ menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Artinya, semakin tinggi risiko yang dipersepsikan, semakin rendah minat untuk berinvestasi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada Generasi Z dinyatakan **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prameswari dan Setyorini (2025), Johan & Azariani (2025), Sapitri & Anhar (2020), Herdjiono & Jumiaty (2022) dan Suaputra *et al.* (2021) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat investasi generasi Z. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dimiliki seseorang, semakin rendah minatnya untuk berinvestasi di pasar modal.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), persepsi risiko berkaitan dengan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan dan menghadapi konsekuensi dari suatu tindakan. Ketika risiko dinilai terlalu besar, keyakinan untuk mampu mengelola investasi menjadi berkurang, sehingga niat untuk berinvestasi pun melemah. Dengan demikian, persepsi risiko menjadi faktor krusial yang membentuk pertimbangan rasional Generasi Z dalam menentukan apakah mereka siap atau tidak untuk terlibat dalam aktivitas investasi saham.

Variabel pengaruh sosial menunjukkan nilai $t_{\text{hitung}} (2,347)$ lebih dari $t_{\text{tabel}} (1,6611)$ dengan tingkat signifikan $(0,021 < 0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Koefisien regresi sebesar 0,258 menunjukkan bahwa pengaruh sosial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada Generasi Z dinyatakan **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Anastasya Fauzianti & Retnosari (2022), Fattah (2023), Febria (2025), Hamzali & Susanto (2025), dan Theresia (2024) menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, di mana semakin besar pengaruh sosial yang diterima individu, semakin tinggi pula minatnya untuk berinvestasi.

Semakin besar pengaruh orang-orang di sekitar, seperti keluarga, teman, atau tokoh panutan baik berupa dorongan, dukungan, maupun keyakinan bahwa investasi saham itu mudah dan menguntungkan, semakin tinggi minat responden untuk berinvestasi. Pengaruh sosial ini membentuk sikap positif terhadap investasi, mengurangi keraguan, dan meningkatkan rasa percaya diri, sehingga responden terdorong untuk mulai berinvestasi. Dalam kerangka *theory of planned behavior*, pengaruh sosial masuk ke *subjective norms*, karena mencerminkan tekanan atau dukungan sosial yang memengaruhi keputusan individu. Dengan kata lain, dukungan dan saran dari lingkungan sosial tidak hanya membentuk sikap positif, tapi juga mendorong responden untuk bertindak sesuai dengan rekomendasi dan keyakinan dari orang-orang di sekitarnya.

Variabel modal minimal menunjukkan nilai t_{hitung} (3,925) lebih dari t_{tabel} (1,6611) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Koefisien regresi sebesar 0,422 menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa modal minimal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada Generasi Z dinyatakan **hipotesis diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan Parulian & Aminnudin (2020), Aini, Maslichah, & Junaidi (2019), Anastasya Fauzianti & Retnosari (2022), Agata & Nurazi (2024), dan Burhanudin *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa modal minimal berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Semakin responden menilai modal awal yang dibutuhkan cukup terjangkau dari penetapan modal awal, modal minimal yang bisa dipenuhi, hingga kemudahan membeli saham minimal, semakin tinggi minat mereka untuk berinvestasi. Dalam kerangka *theory of planned behavior*, persepsi modal ini termasuk *perceived behavioral control*, karena menentukan sejauh mana responden merasa mampu memulai investasi secara praktis. Dengan kata lain, semakin terjangkau modal yang dirasakan, semakin besar keyakinan dan kesiapan mereka untuk bertindak sesuai kemampuan finansial pribadi, sehingga mendorong mereka untuk mulai berinvestasi saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, literasi keuangan, motivasi investasi, pengaruh sosial, dan keterjangkauan modal terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada Generasi Z, sedangkan persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan. Artinya, semakin baik pemahaman keuangan, motivasi, dukungan dari lingkungan, dan keterjangkauan modal yang dirasakan, semakin tinggi minat mereka untuk berinvestasi saham, sementara persepsi risiko yang tinggi justru menurunkan minat tersebut. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan bagi lembaga keuangan dan regulator pasar modal dalam merancang strategi edukasi investasi yang lebih efektif bagi Generasi Z. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan satu pendekatan teori sebagai landasan analisis, yaitu Theory of Planned Behavior (TPB). Penggunaan satu kerangka teori tersebut menyebabkan hasil penelitian belum dibandingkan dengan pendekatan teori lain yang mungkin dapat memberikan sudut pandang berbeda dalam menjelaskan minat investasi saham. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengintegrasikan serta membandingkan dengan teori lain agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agata, T. F., & Nurazi, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Generasi Z Indonesia Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(2), 1797–1813. <https://doi.org/10.31955/Mea.V8i2.4243>
- Agustin, D. M., & Sari, L. P. (2025). Dampak Sosial Influence, Motivasi, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Journal Of Business And Banking*, 14(2), 305–318. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V14i2.5073>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra*, 08(05), 38–52. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i2.2964>
- Anastasya Fauzianti, & Retnosari. (2022). The Effect Of Initial Investment Capital, Investment Knowledge, Social Media Influencers On Investment Interest Of Tidar University Accounting Students. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 26–35. <https://doi.org/10.56338/Jsm.V9i1.2323>
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi , Manfaat Investasi ,

- Motivasi Investasi , Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram) Latar Belakang Pasar Mo. *Jurnal Distribusi*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v9i1.137>
- Cahyani, M. I., Sriyono, & Prapanca, D. (2023). The Effect of Capital Market Training. Pdf. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 45–56. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.12120>
- Dewantara, W., Alfarizi, M., & Napitupulu, I. H. (2025). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi Volume.*, 4, 520–527. <https://doi.org/10.55606/Jebaku.V5i3.5988>
- Fahlevi, B., & Susilowati, H. (2025). The Mediating Effect Of Risk Perception On The Relationship Between Investment Knowledge , Return , And Capital Market Investment Interest : Evidence From STIE STEKOM Kartasura Students. *International Journal Of Economics And Management Research E-ISSN:*, 4(1), 113–123. <https://doi.org/10.55606/Ijemr.V4i1.293>
- Fattah, M. W. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi Investasi, Sosial Media Edukasi Saham, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Indonesia. *Journal Of Economics And Business UBS*, 12(4), 2026–2042. <https://doi.org/10.52644/Joeb.V12i4.301>
- Hamzali, S., & Susanto, D. B. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Investasi Pasar Modal Dengan Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1125–1130.
- Herdjiono, I., & Jumiaty. (2022). Factors That Influence The Interest In Becoming An Investor In The Capital Market Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Investor Di Pasar Modal. *Jurnal Economia*, 18(2), 159–171. <https://doi.org/10.21831/economia.v18i2.48184>
- Johan, I. R., & Azariani, S. A. (2025). Risk Perception , Financial Self-Efficacy , And Interest In Gold Investment Among Gen-Z Abstract. *Jurnal Ilmu Kelurga Dan Konsumen*, 18(1), 26–37.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Kurniawati, M., & Pamungkas, A. S. (2023). The Effect Of Investment Motivation , Perceived Risk. *International Journal Of Application On Economics And Business (IJAEB)*, 1(4), 2142–2151. <https://doi.org/10.24912/Ijaeb.V1i4.2142-2151>
- Parulian, & Aminudin, M. (2020). The Effect Of Financial Literation And Minimum Capital On Investment Interest In Students). *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(02), 131. <https://doi.org/10.33370/Jpw.V22i02.417>
- Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). Peran Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Surabaya. *Journal Of Business And Banking*, 14(2), 289–303. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V14i2.5097>
- Putra, A. M. P., & Syafrudin Arif Marah Manunggal. (2023). Pengaruh Aktivitas Galeri Investasi Syariah , Modal Minimal , Dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Keywords : *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(3), 1400–1410. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i3.962>
- Putu, N., Dewi, E., & Sinarwati, N. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Efikasi Keuangan , Modal Minimal , Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Reksa Dana Pada Generasi Z Di Kota Denpasar. *JURNAL AKUNTANSI PROFESI*, 15, 632–642. <https://doi.org/10.23887/jap.v15i03.52857>
- Ramadani, T. R., Zahra, S., Ginting, D., & Siburian, R. M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2779>
- Sapitri, N. R., & Anhar, M. (2020). The Influence Of Online Trading Facilities, Minimal Investment Capital And Risk Perception On Millennial Generation Investment Interest The Influence Of Online Trading Facilities, Minimal Investment Capital And Risk Perception On Millennial Generation Inves. *Indonesian College Of Economics*, 1–19.
- Saputra, & Wardani. (2025). Pengaruh Motivasi Investasi , Social Media Influencer Tiktok Dan Fomo Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Minat Membeli Produk Saham Di Pasar Modal Pada Mahasiswa FKIP UNS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(3), 285–293.
- Sari, S. Y., & Wibowo, P. A. (2025a). Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Sosial Media Terhadap Minat Investasi Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3). <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V6i3.6809>
- Sari, S. Y., & Wibowo, P. A. (2025b). Pengaruh Literasi Keuangan , Motivasi Keuangan , Kemajuan Teknologi , Sosial Media Terhadap Minat Investasi Generasi Z. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 6(3), 312–322. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V6i3.6809>
- Suaputra, G. A. S., Suparlinah, I., & Sujono. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal , Persepsi Risiko Investasi , Perilaku Mahasiswa Berinvestasi Di. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 70–89. <https://doi.org/10.30595/kompartmenten.v19i1.11225>

- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Syaputra, H., Wardah, S., & Pirdaus, I. (2024). Pengaruh Motivasi , Modal Minimal , Pengetahuan Investasi , Dan Teknologi Informasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 762–774. <https://doi.org/10.57141/Kompeten.V2i4.93>
- Theresia, W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Faktor Sosial Terhad... *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(4), 881–894. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31640>
- Wahyuningtias, P. A., & Pakaya, A. R. (2024). Pengaruh Modal Minimal Dan Pemahaman Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa FE Universitas Negeri Gorontalo). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS*, 6(3), 1378–1390.
- Yuliaty, R., Amin, M., & Anwar, S. A. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi, Dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, 9(3), 32–48.
- Zulaihati, S., Susanti, S., & Widyastuti, U. (2020). Teachers ' financial literacy : Does it impact on financial behaviour ? *Management Science Letters*, 10, 653–658. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.014>